

## ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK PADA PASIEN HIPERTENSI DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA MADAGO TENTENA

Fitria Nurul Hikmah Cahyani\*

Puskesmas Kayamanya, Poso, Indonesia

**Email Corresponding:**

[Cahyani123@gmail.com](mailto:Cahyani123@gmail.com)

Hp(WA) :

081355917048

**Page :** 37 - 45

**Article History:**

Received : 10 Februari 2024

Revised. : 21 Februari 2024

Accepted : 31 Mei 2024

Online. : 31 Mei 2024

**Published by:**

Poltekkes Kemenkes Palu,  
Managed by Prodi DIII  
Keperawatan Poso.

**Email:**

[madagonursingjournal@gmail.com](mailto:madagonursingjournal@gmail.com)

**Phone (WA):** +62811459788

**Address:**

Jalan Thalua Konchi. City of Palu,  
Central Sulawesi, Indonesia

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Kelompok yang dikategorikan lansia akan mengalami suatu proses yang disebut aging process atau proses penuaan. Semakin bertambahnya umur pada manusia, fungsi fisiologis akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh proses penuaan sehingga berbagai macam masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia salah satunya ialah Hipertensi Salah satu masalah yang muncul Pada lansia dengan Hipertensi adalah Sakit kepala dan ketegangan di tengkuk. **Tujuan:** Untuk menerapkan asuhan keperawatan gerontik dengan kasus Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Madago Tentena. **Metode Penelitian:** Yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. **Hasil Penelitian:** Hasil pengkajian di dapatkan data dalam 7 tahun terakhir Ny.S menderita penyakit Hipertensi tetapi Ny.S masih sering mengkonsumsi makanan tinggi garam sehingga Ny.S sering merasa tegang pada tengkuk. Diagnose yang di temukan yaitu (1) Intoleransi aktivitas, (2) Ansietas, (3) Resiko jatuh. Intervensi keperawatan yaitu Manajemen energy, Reduksi ansietas, dan Pencegahan jatuh. Implementasi di lakukan selama 8 Hari setelah dilakukan tindakan keperawatan masalah keperawatan teratasi. **Kesimpulan:** Penerapan Asuhan keperawatan Gerontik secara komprehensif kepada Ny.s dapat mengatasi masalah yang di alami oleh pasien dan direkomendasikan kepada perawat dan petugas panti untuk memberikan terapi aktivitas dan senam hipertensi pada lansia yang menderita hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Tentena.

**Kata Kunci :** Hipertensi, Asuhan Keperawatan, Lansia

**ABSTRACT**

*Background: Groups categorized as elderly will experience a process called the aging process. As humans age, physiological functions will decrease due to the aging process so that various kinds of health problems that often occur in the elderly, one of which is hypertension. One of the problems that arise in the elderly with hypertension is headaches and tension in the nape of the neck. Objective: To implementing gerontic nursing care for hypertension cases at the Tresna Werdha Madago Tentena Social Home. Research Method: Using descriptive methods with a case study approach. Research Results: The results of the study obtained data that in the last 7 years Mrs. S suffered from hypertension but Mrs. S still often consumed foods high in salt so that Mrs. S often felt tense in the nape of her neck. The diagnoses found were (1) Activity intolerance, (2) Anxiety, (3) Risk of falls. Nursing interventions are energy management, anxiety reduction, and fall prevention. Implementation was carried out for 8 days after the nursing action was carried out, the nursing problem was resolved. Conclusion: Implementation of comprehensive gerontic nursing care for Mrs. S can overcome the problems experienced by patients and is recommended to nurses and nursing home staff to provide activity therapy and hypertension exercises to elderly people suffering from hypertension at the Tresna Werdha Madago Tentena Social Home.*

**Keywords :** Hypertension, Nursing Care, Elderly

<https://doi.org/10.33860/mnj.v5i1.3586>



© Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

## PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut aging process atau proses penuaan. Semakin bertambahnya umur pada manusia, fungsi fisiologis akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh proses penuaan sehingga berbagai macam masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia seperti gangguan pendengaran, nyeri pada punggung dan leher, osteoarthritis, jantung, diabetes militus, kolesterol, dan salah satu masalah yang terjadi pada lansia ialah Hipertensi (Raudhoh & Pramudiani, 2021). Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian terbanyak di dunia (Charissa, 2021)

Menurut WHO tahun 2018 di seluruh dunia sekitar 972 juta orang mengidap penyakit hipertensi angka ini meningkat di tahun 2021 di perkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi (WHO, 2022). Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 63.309.620 (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Data provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2020 secara keseluruhan yang menderita penyakit hipertensi berjumlah 12.532.510 (Dinkes Provinsi Sulteng, 2021). Berdasarkan hasil yang di dapatkan di Dinas kesehatan Kabupaten Poso, pada tahun 2022 jumlah penduduk sebanyak 226,108 orang dengan jumlah yang mendapatkan

pelayanan kesehatan dengan kasus hipertensi sebanyak 44,808 jiwa. Dari data Kabupaten Poso didapatkan yang menderita hipertensi tertinggi pada wilayah Kayamanya sebanyak 5580 jiwa dan penderita hipertensi terendah pada wilayah lengkeka sebanyak 679 jiwa.

Salah satu faktor risiko hipertensi dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi termasuk diet tidak sehat (konsumsi garam berlebihan, diet tinggi lemak jenuh dan lemak trans, rendahnya asupan buah dan sayuran), kurangnya aktivitas fisik, konsumsi tembakau dan alkohol, dan kelebihan berat badan atau obesitas. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi termasuk riwayat keluarga hipertensi, usia di atas 65 tahun dan penyakit penyerta seperti diabetes atau penyakit ginjal (Imelda et al., 2020) Hipertensi jika tidak tertangani akan mengakibatkan kondisi yang lebih lanjut serta menyebabkan komplikasi seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner, Diabetes, Gagal Ginjal serta Kebutaan (Suryani et al., 2022).

Pada lansia dengan hipertensi memerlukan asuhan keperawatan yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan lansia yang mengalami hipertensi dan membantu dalam menurunkan tekanan darah tinggi pada lansia hipertensi. Perawat menerapkan proses keperawatan dalam mengidentifikasi data klinis serta data subjektif dan objektif untuk membantu perawat dalam menentukan masalah keperawatan yang timbul dan menentukan intervensi keperawatan dalam mengatasi

permasalahan lansia dengan hipertensi. Lansia hipertensi yang tinggal di panti juga membutuhkan asuhan keperawatan yang komprehensif sehingga dapat memandirikan lansia dan memudahkan lansia untuk mengontrol hipertensi. Hasil penelitian (Putra et al., 2022) dengan asuhan keperawatan lansia dapat memandirikan diri dalam merawat hipertensi serta lansia dapat mengontrol hipertensi.

Hal ini di buktikan dengan penelitian yang telah di lakukan Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Madago Tentena jumlah lansia di panti sosial tresna werda sebanyak 41 orang melalui proses wawancara terhadap perawat di panti yaitu terdapat 15 orang yang menderita Hipertensi. Dengan permasalahan kurangnya edukasi kepada penderita hipertensi terhadap penyakitnya . perawat mengatakan bahwa untuk lansia yang mengalami hipertensi hanya di berikan obat dan tidak ada tindakan atau penanganan lainnya dikarenakan perawat mengalami keterbatasan (*Data Panti Sosial Tresna Werda Tentena, 2023*). Tujuan penelitian adalah untuk memberikan asuhan keperawatan gerontik pada lansia dengan hipertensi di Panti Sosial Tersna Werdha Madago Tentena.

## **METODE**

Desain penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study). Fokus studi dalam penelitian ini yaitu pemberian Asuhan Keperawatan Gerontik pada lansia yang mengalami Hipertensi. Subjek dalam penelitian ini adalah lansia yang di rawat di panti sosial

tresna werdha usia > 60 tahun dengan tekanan darah saat dilakukan pengkajian >160/90 mmHg dan saat ini mengkonsumsi obat Hipertensi.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 juni - 3 juli 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, melakukan pemeriksaan fisik (inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi), dan pendokumentasian.

## **HASIL**

Saat dilakukan pengkajian klien mengeluh badannya lemah klien juga mengatakan tegang di bagian belakang leher dan sering merasakan pusing sehingga aktivitas klien terganggu. Klien mengatakan saat beraktivitas jantung berdebar kencang, dan Nafas sesak. Setelah beraktivitas ia sangat merasakan kelelahan dan tidak nyaman pada tubuhnya, terkadang klien mengatakan jika ia merasa khawatir dengan penyakit yang di deritanya, sehingga firasat buruknya muncul akibat memikirkan penyakit yang di deritanya. Klien mengetahui dirinya mengidap penyakit hipertensi pada saat dia berobat ke Rumah Sakit GKST Sinar Kasih Tentena. Klien mengatakan sangat menyukai ikan asin, klien sering membeli ikan asin untuk di konsumsi pribadi. Klien mengatakan jika ia sulit melihat pada jarak dekat, klien tidak menggunakan kacamata. Pada pemeriksaan screening fall didapatkan skor 7 yang artinya resiko jatuh sedang. Klien mengatakan sering hampir terjatuh saat di kamar mandi. Saat dilakukan pengkajian kontak mata klien kurang dan klien tampak tegang. Pemeriksaan tanda-tanda vital klien didapatkan tekanan darah klien 180/90

mmHg, nadi 120 x/menit, respirasi 23 x/menit, dan suhu tubuh 36,2 °C.

Diagnosa keperawatan yang didapatkan yaitu intoleransi aktivitas, ansietas dan resiko jatuh. Intervensi keperawatan manajemen energi, terapi aktivitas, pemantauan tanda vital, reduksi ansietas, terapi relaksasi, teknik menenangkan, teknik imajinasi terbimbing, pencegahan jatuh, manajemen keselamatan lingkungan, edukasi keselamatan lingkungan, edukasi pengurangan resiko. Implementasi keperawatan memberikan aktivitas distraksi, mengajarkan dan mempraktikkan senam hipertensi, menciptakan ruangan yang tenang, memberikan musik yang disukai, melakukan latihan fisik keseimbangan, menganjurkan menggunakan alas kaki yang tidak licin dan memberikan edukasi tentang pengurangan resiko jatuh dengan menganjurkan untuk membersihkan lantai terutama lantai kamar mandi dan memberikan keset anti slip. Evaluasi keperawatan setelah dilakukan tindakan keperawatan masalah keperawatan teratasi dengan hasil keluhan lelah menurun, kesusahan melakukan aktivitas sehari-hari menurun, verbalisasi khawatir akibat kondisi yang di hadapi menurun, kontak mata membaik dan resiko jatuh tidak terjadi.

## PEMBAHASAN

### Pengkajian

Pengkajian merupakan tahap awal dan dasar utama proses keperawatan yang terdiri atas pengumpulan data dan perumusan kebutuhan, atau masalah pasien. Dalam pengumpulan data yang

penulis lakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisa.

Saat melakukan pengkajian pada klien didapatkan data bahwa klien mengeluh merasa tegang di bagian belakang leher sampai pundak. Klien mengatakan sering merasa pusing. klien mengatakan bahwa saat beraktivitas jantung berdebar kencang, dan Nafas menjadi sesak. Klien juga mengatakan merasa cemas dengan penyakit yang di deritanya dan kadang firasat buruknya timbul akibat memikirkan penyakitnya. Secara teori Hipertensi di tandai dengan adanya keluhan seperti pusing, sakit kepala, mudah marah, terasa pegal atau nyeri leher, Sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari pada lansia (Tamara, 2021) hal ini membuktikan bahwa antara teori dan hasil selaras dimana hasil yang peneliti dapatkan bahwa klien dengan Hipertensi mengalami sakit kepala yang akan mengganggu lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, Hal ini di tunjang pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aliana, 2022), yang mengatakan bahwa Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana seseorang akan mengalami peningkatan tekanan darah yang dimana lansia dengan hipertensi sering merasakan sakit kepala. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Rosidah, 2023) ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah Hipertensi seperti Memberikan terapi non farmakologi berupa modifikasi gaya hidup, mengurangi berat badan, pembatasan asupan natrium, modifikasi diet rendah lemak, pembatasan kafein, teknik terapi relaksasi otot progresif, serta melakukan senam hipertensi. Adapun upaya yang dilakukan secara komprehensif dengan

menggunakan pendekatan proses keperawatan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya komplikasi yang akan terjadi pada penderita hipertensi jika dibiarkan.

### **Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa keperawatan adalah keputusan klinis mengenai seseorang, keluarga, atau masyarakat sebagai akibat dari masalah kesehatan atau proses kehidupan yang aktual atau potensial. Diagnosa keperawatan merupakan dasar dalam penyusunan rencana tindakan asuhan keperawatan. Diagnosis keperawatan sejalan dengan diagnosis medis sebab dalam mengumpulkan data-data saat melakukan pengkajian keperawatan yang dibutuhkan untuk menegakkan diagnosa keperawatan ditinjau dari keadaan penyakit dalam diagnosa medis (Novieastari, 2019). Secara teoritis diagnosa keperawatan pada klien dengan Hipertensi terdapat 8 diagnosa keperawatan antara lain, Nyeri akut, Gangguan pola tidur, Risiko penurunan curah jantung, Risiko perfusi serebral, Defisit pengetahuan, Ansietas, Risiko jatuh dan Intoleransi aktivitas (Lita, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan pada Ny.S didapatkan 3 diagnosa penulis yaitu :

### **Intoleransi aktivitas berhubungan dengan Kelemahan**

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data subyektif Klien mengatakan ia merasa tegang pada tengkuk sehingga aktivitas klien terganggu. klien mengeluh mudah lemas pada saat beraktifitas, klien mengatakan merasa tidak nyaman setelah beraktifitas, klien mengeluh sering pusing, klien mengeluh

badannya terasa lemas, dan klien mengeluh jantung berdebar debar kencang saat beraktifitas.

Terjadinya intoleransi aktivitas di sebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen oleh karena itu dapat menyebabkan Kelemahan dan mudah lelah saat melakukan aktivitas kelemahan pada pasien hipertensi berpengaruh terhadap aktivitas fisik sehingga dapat berpengaruh pada kemandirian pasien dalam aktivitas sehari-hari, Dampak dari intoleransi aktivitas sendiri jika tidak ditangani akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan kebutuhan pasien dan terjadi kekakuan otot (Risky Purnama Aji, 2021).

### **Ansietas berhubungan dengan kurang terpapar informasi**

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data subyektif klien mengatakan merasakan khawatir dengan penyakit yang di deritanya dan klien mengatakan sering memikirkan firasat buruk akibat memikirkan penyakitnya.

Menurut (Zahro, 2021) pasien yang sudah lama menderita hipertensi dan menjalani pengobatan akan mengalami perubahan psikologis yang salah satunya adalah ansietas. Ansietas yang di alami pasien hipertensi di manifestasikan secara langsung melalui perubahan fisiologis seperti gelisah, muka pucat, dan kontak mata kurang (Suryani et al., 2022).

### **Resiko jatuh berhubungan dengan lingkungan tidak aman**

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data subyektif klien mengatakan penglihatan sudah kabur atau



buram, klien mengatakan hampir terjatuh di kamar mandi karena lantai kamar mandi yang licin, dan data obyektif didapatkan hasil skala resiko jatuh Ontario Modified Stratify pada klien didapatkan score 7 (resiko jatuh sedang), tidak menggunakan kacamata/kontak lensa, tidak mengalami disorientasi, lantai kamar mandi tampak licin, kamar mandi tampak gelap dan disekitar lingkungan tempat tinggal lansia terdapat beberapa tangga dengan lantai yang licin.

### **Intervensi Keperawatan**

Berdasarkan diagnosa keperawatan diatas maka peneliti dapat merumuskan rencana keperawatan sesuai dengan masalah yang muncul pada Ny.S yaitu intoleransi aktivitas b.d kelemahan Tujuan yang ingin dicapai adalah Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 8x24 jam diharapkan masalah keperawatan dapat teratasi dengan kriteria hasil keluhan lelah menurun. Intervensi yang dilakukan yaitu, mengidentifikasi keluhan fisik yang di rasakan, memonitor pola dan jam tidur, memfasilitasi aktifitas motoric untuk merelaksasikan otot seperti senam hipertensi. Hal ini sesuai dengan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Ansietas b.d kurang terpapar informasi. Tujuan yang ingin dicapai adalah setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 8x24 jam selama 8 hari diharapkan masalah keperawatan dapat teratasi dengan kriteria hasil perilaku gelisah menurun. Intervensi yang dilakukan yaitu melatih tehnik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi kecemasan. Hal ini sesuai dengan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Resiko jatuh b.d lingkungan tidak aman. Tujuan yang ingin dicapai adalah setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 8x24 jam diharapkan masalah keperawatan dapat teratasi dengan kriteria hasil yaitu resiko jatuh tidak terjadi. Intervensi yang dilakukan yaitu mengidentifikasi faktor risiko jatuh yaitu usia >60 tahun, penglihatan kabur, tidak menggunakan alat bantu kacamata, mengidentifikasi faktor lingkungan yang meningkatkan risiko jatuh yaitu lantai yang licin, banyak tangga disekitar lingkungan tempat tinggal dan keadaan kamar mandi/wc yang gelap, menghitung risiko jatuh menggunakan skala Ontario Modified Stratify, melakukan latihan fisik keseimbangan untuk mengurangi risiko jatuh, menganjurkan untuk menggunakan alas kaki yang tidak licin seperti sandal jepit karet, memberi edukasi tentang pengurangan risiko jatuh dan edukasi keselamatan lingkungan dengan menganjurkan untuk membersihkan lantai terutama lantai kamar mandi agar tidak licin dan memberikan penerangan yaitu lampu pada kamar mandi. Hal ini sesuai dengan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

### **Implementasi Keperawatan**

Dalam melakukan asuhan keperawatan gerontik, tindakan keperawatan yang dilakukan oleh penulis dalam mengatasi masalah diagnosa keperawatan pada Ny.S adalah intoleransi aktivitas, yaitu dengan pemberian Senam hipertensi untuk merelaksasikan otot diberikan 2x dalam 8 hari  $\pm$ 5 menit Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Freedman, 2022), mengatakan bahwa Penurunan tekanan darah terjadi karena pembuluh

darah mengalami pelebaran dan Relaksasi. Lama-kelamaan, latihan olahraga dapat melemaskan pembuluh darah, sehingga tekanan darah menurun. Penurunan tekanan darah juga dapat terjadi akibat aktivitas memompa jantung berkurang. Otot jantung pada orang yang rutin berolahraga sangat kuat, maka otot jantung pada individu tersebut berkontraksi lebih sedikit daripada otot jantung individu yang jarang berolahraga. Senam juga menstimulasi pengeluaran hormon endorfin. Hormon ini dapat berfungsi sebagai obat penenang alami yang diproduksi otak yang melahirkan rasa nyaman dan meningkatkan kadar endorphin dalam tubuh untuk mengurangi tekanan darah tinggi.

Ansietas, yaitu dengan memberikan teknik relaksasi napas dalam di berikan 5x selama 8 hari  $\pm$ 5 menit dan klien juga bisa melakukan teknik relaksasi napas dalam secara mandiri ketika ansietas muncul. Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Harkomah et al. 2022) ia mengatakan bahwa masalah psikologis pada kondisi kehidupan social yang sering dialami lanjut usia adalah kecemasan. Kecemasan diartikan sesuatu kondisi emosi yang menimbulkan ketidaknyamanan ditandai dengan perasaan khawatir, kegelisahan dan ketakutan sehingga dapat mengganggu kehidupan. Ansietas sebagai state anxiety yaitu gejala ansietas timbul bila individu menghadapi masalah tertentu dan gejalanya akan nampak selama situasi tersebut terjadi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa suatu kondisi atau stressor, misalnya individu yang dinyatakan mempunyai suatu penyakit, seperti hipertensi akan

menimbulkan ansietas bagi individu tersebut dan kejadian dari ansietas akan nampak pada saat individu menilai stressor tersebut. mengajarkan klien teknik relaksasi pengalihan situasi dalam meningkatkan kontrol, mengajarkan latihan relaksasi: tarik napas dalam. Teknik relaksasi napas dalam efektif menurunkan tekanan darah (sistolik dan diastolik) penderita hipertensi.

Resiko jatuh, yaitu dengan melakukan latihan fisik keseimbangan untuk mengurangi resiko jatuh. Upaya pencegahan jatuh pada lanjut usia telah banyak diterapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perawat dalam mengatasi masalah risiko jatuh yaitu dengan penerapan terapi latihan keseimbangan. Menurut (Riyanto et al., 2021) Latihan keseimbangan sangat penting pada lansia karena latihan ini sangat membantu mempertahankan tubuhnya agar stabil sehingga mencegah terjatuh yang sering terjadi pada lansia. Latihan keseimbangan berguna untuk memandirikan para lansia agar mengoptimalkan kemampuannya sehingga terhindar dari dampak yang terjadi yang disebabkan karena ketidakmampuannya. Otak, otot dan tulang bekerja bersama-sama menjaga keseimbangan tubuh agar tetap seimbang dan mencegah terjatuh.

### Evaluasi

Evaluasi adalah catatan mengenai perkembangan pasien yang dibandingkan dengan kriteria hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 8x24 jam dengan durasi waktu kurang lebih 5 menit dan melakukan evaluasi akhir, masalah

intoleransi aktifitas teratasi dengan di buktikan pada hari ke 5 klien mengatakan sudah tidak merasa lemas ketika beraktifitas, dan keluhan pusing menurun.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 8x24 jam, masalah Ansietas teratasi dengan dibuktikan pada hari ke lima klien mengatakan sudah merasa lega dan sudah tidak khawatir dengan penyakit yang di alaminya.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 8x24 jam, masalah resiko jatuh teratasi dibuktikan dengan lantai kamar mandi tampak bersih dan sudah tidak licin.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan asuhan keperawatan gerontik komprehensif pada pasien hipertensi dapat mengatasi masalah keperawatan pada pasien dan direkomendasikan kepada perawat dan petugas panti untuk dapat memberikan senam hipertensi dan terapi aktivitas pada lansia yang mengalami hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Madago Tentena.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak terkait atas bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aliana, M. D. (2022). Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn. S Dengan Masalah Keperawatan Utama Gangguan Pola Tidur Dan Masalah Kesehatan Hipertensi Di Uptd Griya Wreda Jambangan Surabaya. 1. [Http://Repository.Stikeshangtuah-sby.ac.id/238/1/Mareta Dwi A 2130044\\_KIA Fix.pdf](http://Repository.Stikeshangtuah-sby.ac.id/238/1/Mareta Dwi A 2130044_KIA Fix.pdf)

Charissa, O. (2021). Gambaran tekanan

darah lanjut usia (lansia) di Sentra Vaksinasi Covid-19 Universitas Tarumanagara Jakarta. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(2), 361–368. <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i1.13730>

*Data Panti Sosial Tresna Werdha Tentena*. (2023).

Dinkes Provinsi Sulteng. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–324. <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2018/06/profil-kesehatan-tahun-2020.pdf>

Freedman, G. (2022). Senam lansia menurunkan tekanan darah pada lansia. *Contemporary Esthetic Dentistry*, 2, 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.1126>

Harkomah, I., Maulani, M., AZ, R., & Dasuki, D. (2022). Teknik Relaksasi Napas Dalam Menurunkan Ansietas Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 184–190. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i2.305>

Imelda, Sjaaf, F., & Puspita, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. *Health & Medical Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.33854/heme.v2i2.532>

Kementrian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. <http://www.kemkes.go.id>

Lita, D. W. (2021). Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Wates Kecamatan Gading Rejo Tahun 2021. 6.



- [http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/183/1/FILE\\_1.pdf](http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/183/1/FILE_1.pdf)
- Novieastari, E. (2019). Diagnosa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 7(2), 77–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v7i2.137>
- Putra, R. R., Khairani, & Yanti, S. V. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Hipertensi: Suatu Studi Kasus. *JIM FKep*, 1, 175–183. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/19890/9862>
- Raudhoh, S., & Pramudiani, D. (2021). *Lansia Asik, Lansia Aktif, Lansia Produktif*. 4(1), 126–130. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13458>
- Risky Purnama Aji. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Tn. S Dengan Intoleransi Aktivitas Pada Diagnosa Medis Hipertensi Di Desa Ngadirejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. [http://eprints.kertacendekia.ac.id/id/eprint/586/1/KTI\\_RISKY\\_PURNAMA\\_AJI\\_1801084.pdf](http://eprints.kertacendekia.ac.id/id/eprint/586/1/KTI_RISKY_PURNAMA_AJI_1801084.pdf)
- Riyanto, Virgiani, B. N., & Maulana, R. I. (2021). Pengaruh Latihan Keseimbangan Terhadap Risiko Jatuh Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(2), 104–114. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/330-Article Text-1146-1-10-20211228\(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/330-Article%20Text-1146-1-10-20211228(1).pdf)
- Rosidah, R. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Hipertensi Dengan Defisit Pegetahuan Melalui Penerapan Edukasi Self-Care Management. [http://repositori.stikes-ppni.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/1999/202203037\\_PENDAH\\_ULUAN.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repositori.stikes-ppni.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/1999/202203037_PENDAH_ULUAN.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Suryani, U., Yazia, V., Nurlaeny, Hasni, H., & Hamdayani, D. (2022). Upaya Menurunkan Ansietas pada penderita Hipertensi Melalui Murottal Qur'an. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(3), 207–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v4i3.1280>
- Tamara, F. K. (2021). Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ibu K Dengan Penyakit Hipertensi Di Kota Semarang. 6. [http://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/238/1/Mareta Dwi A 2130044\\_KIA Fix.pdf](http://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/238/1/Mareta%20Dwi%20A%202130044_KIA%20Fix.pdf)
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. [http://digilib.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=5251](http://digilib.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5251)
- WHO. (2022). *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Zahro, L. R. M. (2021). Asuhan Keperawatan Ansietas Pada Pasien Lansia Penderita Hipertensi Dengan Menggunakan Terapi Dzikir Di Desa Jemur Kecamatan Pejagoan. 461, 3–4. [https://repository.unimugo.ac.id/1801/1/LULU ROHANA MALIKHA ZAHRO %28A01802443%29\\_compressed.pdf](https://repository.unimugo.ac.id/1801/1/LULU%20ROHANA%20MALIKHA%20ZAHRO%2028A01802443%29_compressed.pdf)